

PENGARUH *FEE BASED INCOME* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)* DI BRI SYARIAH

¹ Shyntya Rhamadhany, ² Zaini Abdul Malik, ³ Nunung Nurhayati

^{1,2} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹shyntya.r@gmail.com*

Abstrak: Dewasa ini persaingan di dunia perbankan sudah semakin ketat. Bank-bank mulai melirik pendapatan dari sector jasa, yaitu *fee based income*. Pendapatan ini dianggap memiliki prospek yang baik kedepannya karena memiliki resiko yang kecil.

Metode penelitian yang digunakan terdiri dari: jenis penelitian berbentuk analisis kuantitatif dengan penyelidikan perpustakaan (*library reseach*). Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu laporankeuangandantahunan BRI Syariahtahun 2009 s/d 2014 dan sumber data sekunder yaitu literatur lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis dengan tahapan proses analisa berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, dapatdisimpulkanbahwakondisi *fee based income* di BRI Syariah sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan nilai pendapatan *fee based income* yang tercatat di laporan keuangan BRI Syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, perkembangan *earning per share (EPS)* di BRI Syariahjuga sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan nilai laba yang tercatat di laporan tahunan BRI Syariah mengalami peningkatan pertumbuhan yang fluktuatif pada setiap tahunnya,danhasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share (EPS)*. Dimana besarnya pengaruh *fee based income* sebesar 71,6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu pendapatan yang bukan berbasis jasa. Di BRI Syariah terdapat hubungan yang kuat dan hubungan yang positif antara *fee based income* dengan *earning per share (EPS)*.

Kata Kunci: *Fee Based Income, Earning Per Share (EPS)*

A. Pendahuluan

Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan atau memerlukan dana (*lack of funds*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sumber utama bank merupakan hasil dari pemberian kredit atau pembiayaan dan sumber yang kedua merupakan hasil dari pendapatan jasa atau *fee based income*. Saat ini di BRI Syariah belum terlalu memperhatikan mengenai laju perkembangan dari *fee based income* itu sendiri. Pihak bank masih mengutamakan pendapatan dari sumber utama yaitu dari pembiayaan. Maka dari itu pendapatan *fee based income* di BRI Syariah ini presentasenya masih terbilang kecil atau sedikit sebagaimana yang tercatat di dalam laporan keuangan.

Di dalam suatu artikel menyebutkan bahwa ternyata Bank Indonesia (BI) mendorong perbankan untuk meningkatkan *fee based income* berbasis teknologi informasi. Laba bank saat ini masih ditopang oleh bunga kredit. Padahal, sebagaimana yang kita ketahui bahwa bunga merupakan riba dan itu dilarang. Dasar hukumnya yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

(Al-Baqarah: 275)

Usaha bank untuk membenahi diri melalui bisnis *fee based* tidak terlepas dari usaha bank mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, dapat juga semakin baiknya suatu bisnis penanaman modal.

Di sisi lain, kemampuan perusahaan memperoleh laba sering pula dikaitkan dengan kemampuan perusahaan membayar deviden atau dengan kenaikan harga saham. Ukuran kunci yang menghubungkan laba perusahaan pada saham-saham yang biasanya beredar adalah *earning per share* (EPS). Bagi investor sebagai salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan perusahaan, EPS merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu-satuan dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan adanya pendapat yang menghubungkan perubahan penghasilan atau laba dengan perubahan dalam nilai *earning per share* (EPS). Bila kesimpulan ini dikaitkan dengan kenyataan sebelumnya, di mana *fee based income* dinyatakan dapat berpengaruh terhadap laba suatu bank, maka terlihat adanya suatu mata rantai yang menghubungkan *fee based income*, sebagai bagian dari total pendapatan bank dengan laba bank dan pada akhirnya dengan nilai *earning per share* (EPS). Hal inilah yang akan diteliti lebih lanjut, apakah di BRI Syariah *fee based income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *fee based income* di BRI Syariah.

2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *earning per share* (EPS) di BRI Syariah.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah.

B. LANDASAN TEORI

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. *Fee based income* (pendapatan non bunga) merupakan pendapatan provisi, fee atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya.

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan bunga atau *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.

Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.

Inkaso adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank lain.

Letter of Credit atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.

Safe deposit box adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga.

Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.

Garansi bank adalah suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.

Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi diluar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara tunai (*spot*), penyelesaiannya dalam beberapa hari (biasanya antara 2-7 hari) dan secara berjangka (*forward*), penyelesaiannya pada saat jatuh tempo yang disepakati (biasanya lebih dari 7 hari).

Commercial paper adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan

berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *earning per share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Besarnya *earning per share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning per share* atau *earning per share* adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *earning per share* (EPS). Sedangkan jumlah *earning per share* (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *earning per share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *earning per share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. *Earning per share* (EPS) dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diterima per setiap saham biasa yang beredar diperusahaan.

Dengan demikian, *earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Angka *earning per share* (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban financial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun). Alasan mengapa *earning per share* (EPS) disajikan di laporan laba rugi adalah jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (EPS) dan alasan yang kedua adalah jika sebuah perusahaan hanya memiliki saham biasa yang beredar, maka *earning per share* biasa ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika ada saham preferen sebelum di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.3
Fee Based Income dan Earning Per Share (EPS) di BRI Syariah

Tahun	<i>Fee Based Income</i>	<i>Earning Per Share</i>
2009	Rp 3.548.000.000	299.999.000
2010	Rp 9.001.000.000	1.957.999.000
2011	Rp 11.360.000.000	1.957.999.000
2012	Rp 9.931.000.000	1.958.000.000
2013	Rp 6.982.000.000	958.000.000
2014	Rp 9.824.000.000	2.957.999.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

Analisis Regresi Sederhana

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah. Berdasarkan data pada tabel 4.3 pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka hasil regresi sederhana akan disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Fee Based Income terhadap Earning Per Share (EPS)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-687049288,533	778387395,476		
	FBI	,281	,088	,846	
				-,883	,427
				3,179	,034

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Sumber: Data hasil output SPSS versi 20

Dari hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.4 di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = -687.049.288,533 + 0,281X$$

Artinya, nilai konstanta (a) sebesar $-687.049.288,533$ menyatakan bahwa jika *fee based income* (variabel X) nilainya 0, maka besarnya *earning per share* (variabel Y) nilainya negatif, yaitu sebesar (Rp687.049.288,533). Koefisien regresi sebesar 0,281 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 biaya *fee based income* akan meningkatkan hasil *earning per share* (EPS) sebesar 0,281. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara *fee based income* dengan *earning per share* (EPS), semakin naik pendapatan *fee based income* maka semakin meningkatkan nilai *earning per share* (EPS).

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk membahas derajat hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel X dan variabel Y atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka hasil dari korelasi disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Fee Based Income* terhadap *Earning Per Share
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,646	551525574,370

a. Predictors: (Constant), FBI

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data hasil output SPSS versi 20

Besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,716 atau sebesar 71,6% diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 0,846^2 \times 100\% = 71,6\%$), artinya variabel *fee based income* dipengaruhi oleh variabel *earning per share* (EPS) sebesar 71,6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil koefisien korelasi masuk pada kriteria sangat kuat, karena korelasi di antara interval 0,80-1,000. Sifat hubungannya positif (+) dimana setiap kenaikan variabel X (*fee based income*) akan mengakibatkan kenaikan variabel Y (*earning per share*), dan begitu pula sebaliknya setiap penurunan variabel X (*fee based income*) akan mengakibatkan penurunan variabel Y (*earning per share*).

Pengujian Hipotesis (Uji *t*)

Tabel 4.6
Hasil Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-687049288,533	778387395,476		
	FBI	,281	,088	,846	
				3,179	,034

Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Sumber: Data hasil output SPSS versi 20

Pada tabel 4.6 diperoleh nilai *t* hitung untuk variabel X (*fee based income*) sebesar 3,179. Kemudian dibandingkan dengan *t* tabel dengan rumus $df=(n-2)= 4$ dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh 2,132. Karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,179 > 2,132$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah pada tahun 2009 s/d 2014. Terlihat bahwa pada

kolom Sign atau *significance* variabel *fee based income* mempunyai angka yang signifikan yaitu sebesar $0,034 < 0,05$. Karena itu variabel *fee based income* memang mempengaruhi *earning per share* (EPS).

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur kontribusi *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS), maka dilakukan pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dengan menggunakan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$

Berikut adalah hasil perhitungan Koefisien Determinasi (r^2) menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,646	551525574,370

a. Predictors: (Constant), FBI

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data hasil output SPSS versi 20

Dari perhitungan koefisien determinasi tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa *fee based income* pada BRI Syariah memberikan kontribusi sebesar 0,716 atau 71,6%.

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) adalah 71,6%. Adapun sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu pendapatan yang bukan berbasis jasa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi *fee based income* di BRI Syariah sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan nilai pendapatan *fee based income* yang tercatat di laporan keuangan BRI Syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, perkembangan *earning per share* (EPS) di BRI Syariah juga sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan nilai laba yang tercatat di laporan tahunan BRI Syariah mengalami peningkatan pertumbuhan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Dimana besarnya pengaruh *fee based income* sebesar 71,6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu pendapatan yang bukan berbasis jasa. Di BRI Syariah terdapat hubungan yang kuat dan hubungan yang positif antara *fee based income* dengan *earning per share* (EPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1994. *Dictionary of Accounting*. Jakarta: Mario Grafika.
- Dahlan Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- John J. Wild. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

P. Suhardi. 2002. *Transaksi Transfer dan Inkaso*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zainuddin Nafarin. 2006. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

